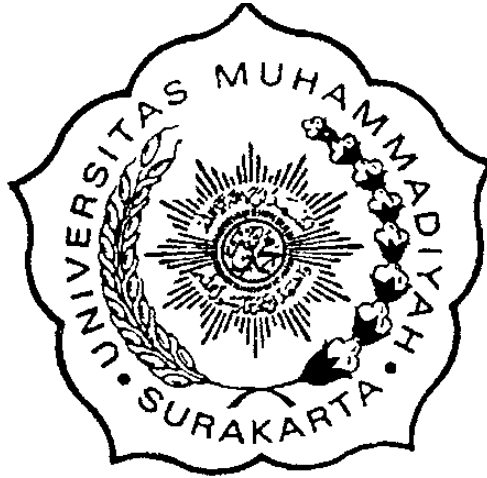


**PENGUNAAN AFIKS DALAM TEKS DESKRIPSI KARANGAN
SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 2 GATAK TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

**WINDA NORISTA FITRIANI
A310150084**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGUNAAN AFIKS DALAM TEKS DESKRIPSI KARANGAN
SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 2 GATAK TAHUN PELAJARAN
2018/2019
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

WINDA NORISTA FITRIANI

A310150084

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Main Sufanti, M.Hum.

NIDN: 1612046502

HALAMAN PENGESAHAN

PENGUNAAN AFIKS DALAM TEKS DESKRIPSI KARANGAN
SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 2 GATAK TAHUN PELAJARAN
2018/2019

PUBLIKASI ILMIAH

oleh :

WINDA NORISTA FITRIANI

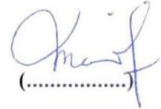
A310150084


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Selasa, 9 Juli 2019
dan dinyatakan memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Main Sufanti, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, MM, M.Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)


(.....)


(.....)



Dekan,


(Prof. Dr. Harun Djoko Pravitno, M.Hum)

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

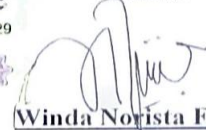
Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesajaraan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan seutuhnya.

Surakarta, 28 Juni 2019



Penulis


Winda Norista Fitriani

A310150084

PENGUNAAN AFIKS DALAM TEKS DESKRIPSI KARANGAN SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 2 GATAK TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Abstrak

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. (1) Mengidentifikasi penggunaan afiks dalam teks deskripsi karangan siswa, (2) mengidentifikasi bentuk kesalahan afiks dalam teks deskripsi karangan siswa, dan (3) mengidentifikasi faktor penyebab kesalahan penggunaan afiks dalam teks deskripsi karangan siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Gatak Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik analisis interaktif. Hasil dari penelitian ini yaitu, (1) penggunaan afiks, afiks yang digunakan oleh siswa yaitu, prefiks (*di-*, *me-*, *ter-*, *ber-*, *pe-*, *ke-*, dan *se-*), sufiks (*-an*, *-nya*, *-kan*, dan *-wan*), dan konfiks (*ke-an*, *per-an*, *ber-an*, *me-i*, *me-kan*, dan *pe-an*), (2) bentuk kesalahan penggunaan afiks yaitu, kesalahan penggunaan prefiks *me-* dan alomorfnya, kesalahan penggunaan prefiks *ber-* dan alomorfnya, dan penulisan afiks yang tidak tepat yaitu, pada prefiks (*di-*, *me-*, *ter-*, *ber-*, *pe-*, *ke-*, dan *se-*), sufiks (*-an*), dan konfiks (*ke-an*, *per-an*, *ber-an*, *me-i*, dan *me-kan*), dan (3) faktor penyebab kesalahan penggunaan afiksasi siswa yaitu, kurang teliti, kurang paham mengenai afiksasi, kurang cermat dalam menulis, sudah diberi tahu tetapi lupa, dan siswa masih belum paham imbuhan *di-* dan *ter-* yang dipisah atau digabung.

Kata kunci: afiks, karangan, deskripsi.

Abstract

This study has three objectives. (1) identify the use of affix in the description text of students, (2) identify forms of error affix in the description text of students, and (3) identify the causes of misuse of affix and in the description text written by class VII A SMP Negeri 2 Gatak Tahun 2018/2019 lesson. This research method uses descriptive qualitative methods and interactive analysis techniques. The results of this study are, (1) the use of affixes, affixes used by students, namely, prefixes (*di-*, *me-*, *ter-*, *ber-*, *pe-*, *ke-*, dan *se-*), suffixes (*-an*, *-nya*, *-kan*, dan *-wan*), and confiks (*ke-an*, *per-an*, *ber-an*, *me-i*, *me-kan*, dan *pe-an*), (2) forms of errors in the use of affixes are, errors in the use of pre and allomorph prefixes, errors in the use of *ber* and allomorph prefixes, and improper writing of affixes, that is, in the prefix (*di-*, *me-*, *ter-*, *ber-*, *pe-*, *ke-*, dan *se-*), suffix (*-an*), and confix (*ke-an*, *per-an*, *ber-an*, *me-i*, dan *me-kan*), and (3) factors that cause misuse of student affixes, namely, lack of thoroughness, lack of understanding of affixation, inaccurate writing, being told but forgetting, and students still do not understand the affixes and are separated or combined.

Keywords: affixes, essays, descriptions.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berbasis teks. Tentu saja semua pelajaran akan menggunakan teks di dalamnya. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia mengajarkan siswa untuk menciptakan suatu teks atau menciptakan karangan teks dengan cara menulis, baik membuat karangan teks deskripsi, teks prosedur, teks narasi, dan teks yang lainnya. Pelajaran menulis mempunyai tujuan agar siswa mampu menuangkan seluruh pikiran serta perasaannya dengan menggunakan bahasa tertulis dengan baik dan benar. Bahasa merupakan alat berkomunikasi baik secara langsung maupun tertulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis adalah hal yang sangat penting dalam bidang pendidikan karena dengan menulis akan dapat memudahkan pelajar untuk berpikir dan dengan tulisan juga dapat membantu untuk menjelaskan segala apa yang dipikirkan. Tugas terpenting penulis adalah menguasai prinsip menulis dan berpikir yang akan dapat menolongnya untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Karangan yang ditulis oleh beberapa siswa masih mengalami kesalahan dalam penulisannya. Menurut Markhamah dan Sabardila (2014: 77-78) terdapat dua penyebab kesalahan berbahasa yaitu penyebab kesalahan berbahasa yang berasal dari peserta didik dan penyebab kesalahan berbahasa yang berasal dari luar peserta didik.

Kesalahan berbahasa terjadi pada kesalahan afiks, reduplikasi, preposisi, diksi, komposisi, kontaminasi, dan pleonasme. Agar dapat memahami teks dengan mudah, setiap bentuk kata yang digunakan dalam teks yang dibuat harus mudah atau harus bisa dipahami baik dirinya sendiri bahkan orang lain. Salah satunya, harus memperhatikan penggunaan afiks saat menulis baik teks karangan atau apa pun itu perlu digunakan dengan baik, karena pembelajaran Bahasa Indonesia mengajarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Untuk itu, supaya dapat membentuk kata-kata yang benar harus menggunakan bentuk afiks yang benar yang sesuai dengan kaidah.

Afiks merupakan imbuhan dan merupakan salah satu kajian yang terdapat dalam morfologi. Morfologi merupakan kajian Linguistik mikro yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan bentuk kata dan pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap jenis kata dan makna kata. Afiksasi atau juga yang biasa disebut pembubuhan afiks merupakan salah satu kaidah pembentukan kata. Menurut Ramsi (2017:3) afiksasi adalah proses pembentukan kata atau proses morfologis yang dilakukan dengan jalan menggabungkan kata atau pokok kata dengan afiks. Afiks dapat dibedakan menjadi lima, yaitu prefiks, infiks, sufiks, smulfiks, dan konfiks. Sebagai afiks ia harus bisa diuji apakah mampu melekat pada bentuk lain, jika tidak dapat melekat pada bentuk-bentuk lain maka bukan termasuk afiks. Dan melalui afiksasi, kata kerja dapat diubah fungsinya menjadi kata benda begitupun sebaliknya.

Penelitian penggunaan afiks sangat perlu dilakukan, karena dalam pelajaran Bahasa Indonesia mengajarkan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan afiks sangat berpengaruh untuk membentuk kata yang baik, benar, dan yang sesuai dengan kaidah. Peneliti melakukan penelitian penggunaan afiks dan teks yang digunakan ini difokuskan pada teks deskripsi karangan siswa. Menurut Sari dan Susetyo (2015:405) teks deskripsi adalah suatu bentuk tulisan yang menggambarkan atau memaparkan suatu objek sehingga pembaca atau pendengar seakan bisa melihat, mendengar, atau merasakan, atau mengalami langsung objek yang digambarkan dengan tujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman tentang objek yang digambarkan.

Teks deskripsi karangan siswa banyak menggunakan afiksasi. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dan penelitian penggunaan afiksasi dalam teks deskripsi karangan siswa di sekolah ini belum

pernah dilakukan. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada afiks yang meliputi prefiks, infiks, sufiks, dan konflik. Data dalam penelitian ini di ambil dari karangan teks deskripsi siswa yang ditulis oleh siswa kelas VII A SMP N 2 Gatak.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2013: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini menggunakan data hasil karangan siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen guru Bahasa Indonesia yang berupa tulisan teks deskripsi siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Gatak Tahun Pelajaran 2018/2019

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan analisis dokumen. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009: 337-338) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Ada Empat langkah dalam proses analisis data interaktif yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti memaparkan penggunaan afiks, bentuk kesalahan afiks, dan faktor penyebab kesalahan penggunaan afiks dalam teks deskripsi karangan siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Gatak Tahun Pelajaran 2018/2019.

3.1 Penggunaan Afiks

Berdasarkan hasil analisis ditemukan penggunaan afiks dalam teks deskripsi karangan siswa.

Tabel 1. Tabel Penggunaan Afiks pada Teks Deskripsi Karangan Siswa

No.	Prefiks	Sufiks	Konfiks
1.	<i>di-</i>	<i>-an</i>	<i>ke-an</i>
2.	<i>me-</i>	<i>-nya</i>	<i>per-an</i>
3.	<i>ter-</i>	<i>-kan</i>	<i>ber-an</i>
4.	<i>ber-</i>	<i>-wan</i>	<i>pe-an</i>
5.	<i>pe-</i>		<i>me-i</i>
6.	<i>ke-</i>		<i>me-kan</i>
7.	<i>se-</i>		

Berdasarkan tabel di atas penggunaan afiks dalam teks deskripsi karangan siswa yaitu prefiks yang terdiri dari *di-*, *me-*, *ter-*, *ber-*, *pe-*, *ke-*, dan *se-*, sufiks yang terdiri dari *-an*, *-nya*, *-kan*, dan *-wan*, dan konfiks yang terdiri dari *ke-an*, *per-an*, *ber-an*, *pe-an*, *me-i*, dan *me-kan*. Penelitain Tambusai, dkk (2016) sejalan dengan penelitian ini yang sama-sama menemukan penggunaan prefiks yang terdiri dari *me-*, *ber-*, *ter-*, *di-*, *pe-*, *se-*, *per-*, dan *ke-*, sufiks yang terdiri dari *-an*, dan *-kan*, dan konfiks yang terdiri dari *pe-an*, *per-an*, *ke-an*, dan *ber-an*.

3.1.1 Prefiks

Penggunaan prefiks pada teks deskripsi karangan siswa yaitu *di-*, *me-*, *ter-*, *ber-*, *pe-*, *ke-*, dan *se-*. Terdapat 299 penggunaan prefiks pada teks deskripsi karangan siswa, yang didominasi oleh prefiks *ber-* yang berjumlah 97. Semua bentuk kata dasar yang dibubuhi prefiks merupakan bentuk kata dasar tunggal. Kata dasar yang melekat pada prefiks yaitu, kata kerja, kata benda, kata sifat, kata bilangan, dan kata keterangan. Prefiks yang mempunyai bentuk variasi yaitu prfiks *ter-*, *me-*, *ber-*, *pe-*, sedangkan prefiks *di-*, *ke-*, *se-* tidak mempunyai variasi bentuk.

Fungsi prefiks *di-* tidak mengubah fungsi kata jika prefiks *di-* melekat pada kata kerja, kata dasar *tanam* (kata kerja) menjadi kata *ditanam* (kata kerja). Prefiks *me-* berfungsi membentuk kata kerja, kata dasar *simpan* (kata sifat) menjadi kata *menyimpan* (kata kerja). Prefiks *ter-* berfungsi membentuk kata kerja, kata dasar *senyum* (kata benda) menjadi kata *tersenyum* (kata kerja). Prefiks *ber-* tidak mengubah fungsi kata jika prefiks *ber-* melekat pada kata kerja, kata dasar *main* (kata kerja) menjadi kata *bermain* (kata kerja) dan prefiks *ber-* berfungsi membentuk kata kerja, kata dasar *jasa* (kata benda) menjadi kata *berjasa* (kata kerja). Prefiks *pe-* tidak mengubah fungsi kata jika prefiks *pe-* melekat pada kata benda, kata dasar *jual* (kata benda) menjadi kata *penjual* (kata benda) dan prefiks *pe-* berfungsi membentuk kata benda, kata dasar *lengkap* (kata sifat) menjadi kata *pelengkap* (kata benda). Prefiks *ke-* tidak mengubah fungsi kata jika prefiks *ke-* melekat pada kata bilangan, kata dasar *dua* (kata bilangan) menjadi kata *kedua* (kata bilangan) Prefiks *se-* tidak mengubah fungsi kata jika prefiks *se-* melekat pada kata sifat, kata dasar *cepat* (kata sifat) menjadi kata *secepat* (kata sifat).

3.1.2 Sufiks

Penggunaan sufiks pada teks deskripsi karangan siswa yaitu, *-an*, *-nya*, *-kan*, *-wan*. Terdapat 52 penggunaan sufiks pada teks deskripsi karangan siswa, yang didominasi oleh sufiks *-an* yang berjumlah 32. Semua bentuk kata dasar yang dibubuhi sufiks merupakan bentuk kata dasar tunggal. Kata dasar yang melekat pada sufiks yaitu, kata kerja, kata sifat, kata benda, kata keterangan.

Fungsi sufiks *-an* membentuk kata benda, kata dasar *makan* (kata kerja) menjadi kata *makanan* (kata benda). Sufiks *-nya* berfungsi membentuk jenis kata baru dari jenis kata lain, kata dasar *biasa* (kata sifat) menjadi kata *biasanya* (kata keterangan). Sufiks *-kan* tidak mengubah fungsi kata jika sufiks *-kan* melekat

pada kata kerja, kata dasar *main* (kata kerja) menjadi kata *mainkan* (kata kerja). Sufiks *-wan* berfungsi membentuk kata benda, kata dasar *wisata* (kata kerja) menjadi kata *wisatawan* (kata benda).

3.1.3 Konfiks

Penggunaan konfiks pada teks deskripsi karangan siswa yaitu, *ke-an*, *per-an*, *ber-an*, *me-i*, *me-kan*, dan *pe-an*. Terdapat 144 penggunaan konfiks pada teks deskripsi karangan siswa, yang didominasi oleh konfiks *me-i* yang berjumlah 56. Semua bentuk kata dasar yang dibubuhi konfiks merupakan bentuk kata dasar tunggal. Kata dasar yang melekat pada konfiks yaitu, kata kerja, kata sifat, kata benda, dan kata keterangan.

Fungsi Konfiks *ke-an* membentuk kata benda, kata dasar *indah* (kata sifat) menjadi kata *keindahan* (kata benda), konfiks *ke-an* berfungsi membentuk kata kerja, kata dasar *rugi* (kata sifat) menjadi kata *kerugian* (kata kerja), dan konfiks *ke-an* berfungsi membentuk kata sifat, kata dasar *hitam* (kata benda) menjadi kata *kehitaman* (kata sifat). Konfiks *per-an* berfungsi membentuk kata benda, kata dasar *juang* (kata kerja) menjadi kata *perjuangan* (kata benda). Konfiks *ber-an* berfungsi membentuk kata kerja, kata dasar *jauh* (kata sifat) menjadi kata *berjauhan* (kata kerja). Konfiks *me-i* berfungsi membentuk kata kerja, kata dasar *hormat* (kata sifat) menjadi kata *menghormati* (kata kerja). Konfiks *me-kan* berfungsi membentuk kata kerja, kata dasar *bahagia* (kata benda) menjadi kata *membahagiakan* (kata kerja). Konfiks *pe-an* berfungsi membentuk kata benda, kata dasar *rawat* (kata kerja) menjadi kata *perawatan* (kata benda).

3.2 Bentuk Kesalahan Afiks

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bentuk kesalahan penggunaan afiks, dari 31 teks deskripsi karangan siswa terdapat 27 teks deskripsi yang terdapat kesalahan penggunaan afiks. Bentuk kesalahan afiks pada teks deskripsi karangan siswa yaitu, kesalahan penggunaan prefiks *ber-* dan alomorfnya, kesalahan penggunaan prefiks *me-* dan alomorfnya, dan penulisan afiks yang tidak tepat.

3.2.1 Kesalahan Penggunaan Prefiks *ber-* dan Alomorfnya

Data 1

“Dia memiliki bulu yang halus lembut yang *bewarna* putih”

Penggunaan prefiks *ber-* seharusnya pada kata warna tidak melepaskan atau menghilangkan huruf *r*, prefiks *ber-* akan menjadi *be* jika kata dasarnya berfonem awal *r* dan bersuku awal dengan bunyi *-er* (Rohmadi, dkk 2015:54). Fungsi prefiks *ber-* ialah membentuk kata kerja atau kata sifat (Rohmadi, dkk 2015:55). Jadi kalimat yang benar adalah “Dia memiliki bulu yang halus lembut yang *berwarna* putih”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ihsan (2018) yaitu sama-sama menemukan kesalahan dalam penggunaan prefiks.

3.2.2 Kesalahan Penggunaan Prefiks *me-* dan Alomorfnya

Data 2

“Pemandangan taman SMP N 2 Gatak sangat *mempesona*”

Penggunaan prefiks *me-* apabila kata dasar atau kata yang diimbuhnya berfonem awal p harus lebur menjadi sengau p menjadi m (Rohmadi, dkk 2015: 50). Fungsi prefiks *me-* ialah membentuk kata kerja baik kata kerja transitif maupun kata kerja intransitif (Rohmadi, dkk 2015: 51). Jadi kalimat yang benar adalah “Pemandangan taman SMP N 2 Gatak sangat *memesona*”. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ihsan (2018) yaitu sama-sama menemukan tidak adanya peluluhan pada prefiks.

3.2.3 Penulisan Afiks yang Tidak Tepat

Berikut ini merupakan penulisan afiks yang tidak tepat pada teks deskripsi karangan siswa.

Tabel 2. Tabel Penulisan Afiks yang Tidak Tepat

No.	Kalimat	Bentuk Kata yang Benar
1.	Setelah kering lalu ditanam atau setelah keing bisa <i>di buat</i> kuaci. (Data 3)	<i>Dibuat</i>
2.	Kita bisa melihat batu karang yang kokoh berdiri seolah-olah siap <i>men jaga</i> gempuran ombak yang datang setiap saat. (Data 4)	<i>menjaga</i>
3.	Di sore hari, kita bisa melihat matahari <i>ter benam</i> yang merupakan saat sangat istimewa. (Data 5)	<i>terbenam</i>
4.	Semoga pantai gua cemara terawat dan bersih dan ada taman untuk <i>ber foto</i> untuk mengenang ada bunga-bunga wisatawan tidak bosan karena ada taman pantai gua cemara. (Data 6)	<i>berfoto</i>

5.	Saya bangga mempunyai kedua orang tua yang selalu menjadi <i>penye mangat</i> hidupku. (Data 7)	<i>penyemangat</i>
6.	Kita sebagai anak harus selalu menghormati <i>ke dua</i> orang tua kita dan menyayangnya. (Data 8)	<i>kedua</i>
7.	Aku memiliki <i>se ekor</i> kucing yang lucu. (Data 9)	<i>seekor</i>
8.	Padahal kelasku adalah kelas <i>unggul an</i> . (Data 10)	<i>unggulan</i>
9.	<i>Ke molekan</i> pantai serasa sempurna di sore hari. (Data 11)	<i>kemolekan</i>
10.	Di rumah baruku pula berada di daerah <i>per kampung an</i> . (Data 12)	<i>perkampungan</i>
11.	Dengan bunga-bunga <i>ber mekaran</i> , terkadang ada yang menjadwal piket di taman untuk merawat, membersihkan, dan juga merapikan. (Data 13)	<i>bermekaran</i>
12.	Kita sebagai anak harus selalu <i>menyayang i</i> , menghormati, dan menuruti apa yang dikatakan maupun diperintahkan oleh kedua orang tua kita. (Data 14)	<i>menyayangi</i>
13.	Terumbu karang yang masih terawat <i>menyuguh kan</i> pemandangan bawah laut yang memukau. (Data 15)	<i>menyuguhkan</i>

Berdasarkan tabel diatas, bentuk kesalahan penulisan afiks yang tidak tepat yaitu, prefiks (*di-*, *me-*, *ter-*, *ber-*, *pe-*, *ke-*, dan *se-*), sufiks (*-an*), dan konfiks (*ke-an*, *per-an*, *ber-an*, *me-i*, dan *me-kan*). Penulisan afiks harus serangkai dengan kata yang diimbuhnya, karena keberadaan afiks hanya untuk melekatkan diri pada bentuk-bentuk lain sehingga mampu menimbulkan makna baru terhadap bentuk-bentuk yang dilekatinya tadi (Rohmadi, dkk 2014:41). Penulisan prefiks *di-* yang benar pada kata *di buat* (Data 3) yaitu *dibuat*, prefiks *me-* pada kata *men jaga* (data 4) yaitu *menjaga*, prefiks *ter-* pada kata *ter benam* (Data 5)

yaitu *terbenam*, prefiks *ber-* pada kata *ber foto* (Data 6) yaitu *berfoto*, prefiks *pe-* pada kata *penye mangat* (Data 7) yaitu *penyemangat*, prefiks *ke-* pada kata *ke dua* (Data 8) yaitu *kedua*, dan prefiks *se-* pada kata *se ekor* (Data 9) yaitu *seekor*. Penulisan sufiks *-an* yang benar pada kata *unggul an* (Data 10) yaitu *unggulan*. Penulisan konfiks *ke-an* yang benar pada kata *ke molekan* (Data 11) yaitu *kemolekan*, konfiks *per-an* pada kata *per kampung an* (Data 12) yaitu *perkampungan*, konfiks *ber-an* pada kata *ber mekaran* (Data 13) yaitu *bermekaran*, konfiks *me-i* pada kata *menyayang i* (Data 14) yaitu *menyayangi*, dan konfiks *me-kan* pada kata *menyuguh kan* (Data 15) yaitu *menyuguhkan*. Penelitian Indra (2014) sejalan dengan penelitian ini yang sama-sama menemukan bentuk kesalahan penggunaan afiks yang meliputi kesalahan penggunaan prefiks, sufiks, dan konfiks.

3.3 Faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan Afiks

Berikut ini merupakan faktor penyebab kesalahan penggunaan afiks pada teks deskripsi karangan siswa.

Tabel 3. Tabel Faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan Afiks Siswa

No.	Bentuk Kesalahan	Faktor Penyebab
1.	a. Kesalahan penulisan afiks yang tidak tepat	a. Kurang teliti b. Kurang paham mengenai afiksasi
2.	a. Kesalahan penggunaan prefiks <i>ber-</i> dan alomorfnya b. Kesalahan penulisan afiks yang tidak tepat	a. Kurang cermat b. Kurang teliti c. Tidak tau mengenai imbuhan
3.	a. Kesalahan penggunaan prefiks <i>me-</i> dan alomorfnya b. Kesalahan penulisan afiks yang tidak tepat	a. Kurang teliti b. Kurang cermat dalam menulis c. Terkadang lupa cara penulisan imbuhan yang benar bagaimana
4.	a. Kesalahan penulisan afiks yang tidak tepat	a. Kurang cermat b. Sudah diberi tahu tetapi lupa
5.	a. Kesalahan penulisan afiks yang tidak tepat	a. masih belum paham tentang imbuhan <i>di-</i> dan <i>ter-</i> bingung antara dipisah atau digabung b. kurang cermat
6.	a. Kesalahan penulisan afiks yang tidak tepat	a. masih bingung kata imbuhan yang dipisah atau digabung masih sangat sulit dipahami

		b. kurang teliti dalam menulis atau menggunakan kata di- dan ter- yang dipisahkan
--	--	---

Berdasarkan tabel di atas ditemukan bahwa faktor penyebab kesalahan penggunaan afiks oleh siswa yaitu, kurang teliti, kurang paham mengenai afiksasi, tidak tahu mengenai imbuhan, kurang cermat dalam menulis, sudah diberi tahu tetapi lupa, dan siswa masih belum paham imbuhan *di-* dan *ter-* yang dipisah atau digabung. Penelitian Sonnie (2012) sejalan dengan penelitian ini yang sama-sama menemukan faktor penyebab kesalahan penggunaan afiks oleh siswa karena siswa kurang memahami makna dari setiap variasi afiks, kesalahan tersebut diantaranya berupa penggunaan afiks *meng-i* dan *meng-kan*. Penelitian Husani, dkk (2014) juga sejalan dengan penelitian ini yang sama-sama menemukan siswa tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai afiks.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Afiksasi Dalam Teks Deskripsi Karangan Siswa Kelas VII A Smp Negeri 2 Gatak Tahun Pelajaran 2018/2019 ditemukan, penggunaan afiks, afiks yang digunakan oleh siswa yaitu, prefiks (*di-*, *me-*, *ter-*, *ber-*, *pe-*, *ke-*, dan *se-*), sufiks (*-an*, *-nya*, *-kan*, dan *-wan*), dan konfiks (*ke-an*, *per-an*, *ber-an*, *me-i*, *me-kan*, dan *pe-an*). Bentuk kesalahan penggunaan afiks yaitu, kesalahan penggunaan prefiks *me-* dan alomorfnya, kesalahan penggunaan prefiks *ber-* dan alomorfnya, dan penulisan afiks yang tidak tepat yaitu, pada prefiks (*di-*, *me-*, *ter-*, *ber-*, *pe-*, *ke-*, dan *se-*), sufiks (*-an*), dan konfiks (*ke-an*, *per-an*, *ber-an*, *me-i*, dan *me-kan*). Faktor penyebab kesalahan penggunaan afiksasi siswa yaitu, kurang teliti, kurang paham mengenai afiksasi, kurang cermat dalam menulis, sudah diberi tahu tetapi lupa, dan siswa masih belum paham imbuhan *di-* dan *ter-* yang dipisah atau digabung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Nada, kk. 2018. "Afiksasi pada Karangan Anak di SDN Jatiwaringin 1 : Suatu Kajian Berdasarkan Pemerolehan Bahasa". *Jurnal Arkhais*. 9 (1). 1-9.
- Husani, Mohammad Taghi, dkk. 2014. "The Effect of The Number of Affixes on Vocabulary Learning of Iranian Intermediate Efl Students". *International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World*. 5(3). 84-96.
- Ihsan, Bisarul. 2018. "Analisis Kesalahan Penggunaan Kata dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Bumirejo Kepohbaru Bojonegoro". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 4 (2). 42-49.
- Indra, Yulino. 2014. "Kesalahan Afiksasi dalam Bahasa Indonesia Tulis Murid Sekolah Dasar di Kabupaten Agam, Sumatera Barat". *Jurnal Salingka*. 11 (1). 131-140.
- Markhamah dan Atiq Sabardila. 2014. *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

- Ramsi, Ida Satriyani Kasran. 2017. "Infleksi dalam Bahasa Kulisusu". *Jurnal Bastra*. 1(4). 1-8.
- Rohmadi, Muhammad, dkk. 2014. *Morfologi Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sari, Malaysa Desi dan Asri Susetyo Rukmi. 2015. "Pengaruh Penggunaan Metode Terka Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas 1". *Jurnal JPGSD*. 3(2). 402-412.
- Sonnie, Kresida Flory. (2012, April 25). "Tiada Hari tanpa Belajar, Belajar dan Belajar: Kesalahan Penggunaan Afiks yang Berpengaruh terhadap Tata Bahasa Siswa SD". Pesan dikirim ke <http://kresida.blogspot.com/2012/04/kesalahan-penggunaan-afiksasi-yang.html?m=0>
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambusai, dkk. 2016. "Morphological Typology of Affixes in Riau Malay". *International Journal of Humanities and Social Science*. 6(8). 43-53.